

PENGINJILAN DAN PERTUMBUHAN GEREJA DI PROVINSI YOGYAKARTA

Deddy Panjaitan¹, Janes Sinaga², Juita Lusiana Sinambela³

Universitas Advent Indonesia¹, Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape², Perguruan
Tinggi Advent Surya Nusantara³

Email:deddypanjaitan77@gmail.com¹,janessinaga777@gmail.com²,juitasina
mbela22741@gmail.com³

Abstract

Problems identified as to why church growth is slow is due to lack of member involvement. This happens because of the lack of encouragement and training of the congregation to serve. Then the lack of strategy and innovation in evangelism. The aims and objectives of the author in conducting this paper are as follows: So that members of the Seventh-day Adventist Church may have a level of understanding of the importance of church growth in quantity and quality. So that members have a correct understanding of the important role of members in the growth of the church. So that members are actively involved in evangelism so that many souls are saved. Method This research uses a qualitative method, by analyzing the data obtained from the bibliography so as to produce research on church growth. A healthy church is a growing church. A growing church is a church that is experiencing growth or improvement, both in quality and quantity. In terms of quality, church growth can be seen from the spiritual increase of church members. Meanwhile, in terms of quantity, church growth can be seen from the increase in the number of church membership. A healthy church begins with quality growth leading to quantitative growth. Church growth and evangelism in particular in the Special Region of Yogyakarta need to be presented with a strategy. Where to begin with revival, earnest prayer. Train church members to evangelize and send them out. The church must preach the gospel in order to grow and increase, otherwise the church will be lost.

Keywords: Adventist Church, Evangelism, Church Growth, Yogyakarta

Abstrak

Diidentifikasi masalah mengapa pertumbuhan gereja lambat yaitu karena kurangnya keterlibatan anggota. Hal ini terjadi karena kurangnya dorongan dan pelatihan jemaat untuk melayani. Kemudian kurangnya strategi dan inovasi dalam penginjilan. Adapun maksud dan tujuan penulis melakukan makalah ini adalah sebagai berikut: Agar anggota GMAHK boleh memiliki tingkat pemahaman pentingnya pertumbuhan gereja secara kuantitas dan kualitas. Agar anggota memiliki pemahaman yang benar tentang pentingnya peranan anggota dalam pertumbuhan gereja. Agar para anggota terlibat aktif dalam penginjilan supaya banyak jiwa yang diselamatkan. Metode Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, dengan menganalisa data-data yang diperoleh dari daftar Pustaka sehingga menghasilkan penelitian kepada pertumbuhan gereja. Gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh. Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang mengalami pertumbuhan atau peningkatan, baik secara kualitas ataupun secara kuantitas. Secara kualitas, pertumbuhan gereja dapat dilihat dari peningkatan kerohanian anggota jemaat gereja. Sedangkan secara kuantitas, pertumbuhan gereja dapat dilihat dari pertambahan jumlah keanggotaan gereja. Gereja yang sehat itu diawali dari pertumbuhan secara kualitas yang menuju kepada pertumbuhan secara

kuantitas. Pertumbuhan Gereja dan Penginjilan secara khusus di Daerah Istimewa Yogyakarta perlu dihadirkan satu strategi. Dimana dimulai dari kebangunan rohani, doa yang sungguh-sungguh. Melatih anggota jemaat untuk menginjil dan mengutus mereka. Gereja harus memberitakan Injil supaya bertumbuh dan bertambah, kalau tidak gereja akan hilang.

Katakunci : Gereja Advent, Penginjilan, Pertumbuhan Gereja, Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pertumbuhan gereja ada kalanya dialami sangat lambat di satu jemaat dan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Ada beberapa anggota jemaat tidak aktif terlibatnya dalam pelayanan ibadah dimana hal tersebut boleh saja disebabkan keengganan untuk melayani maupun terlambat datang atau tidak tepat waktu datang pada jam ibadah. Dan beberapa anggota jemaat kurang terlibatnya dalam penginjilan, —Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang memusatkan tujuan utamanya terhadap Penginjilan.|| Semua ini sangat mempengaruhi pertumbuhan suatu jemaat.¹ Pertumbuhan gereja sangat berhubungan dengan penginjilan. Penginjilan berasal dari Bahasa Yunani yakni *-Euangelion*,|| yang berarti Good News atau kabar baik. Kabar baik yang dimaksud adalah injil. Berisi berita keselamatan, pengampunan, berita perdamaian dan berita pengudusan. Bagi orang berdosa. —Maka injil adalah anugerah yang dapat diperoleh melalui Yesus Kristus dan iman kepada-Nya orang berdoa mendapatkan hidup kekal.|| Kemudian dari kata *-Euangelion* || muncul kata kerja *"Euangelizo"* artinya membawa atau mengumumkan kabar baik atau memberitakan kabar baik kerajaan Allah.² Maka dari hasil pemberitaan kabar baik itu orang-orang yang mendengar menjadi percaya dan gereja didirikan sebagai kumpulan orang-orang percaya.

Penginjilan adalah tanggung jawab setiap Kristen dalam bentuk pelayanan yang diberikan oleh Tuhan terhadap pribadi maupun gereja, tanpa penginjilan maka gereja tidak akan bertumbuh bahkan mati. Tuhan memanggil setiap pribadi yang telah percaya kepada Yesus untuk menginjil dan praktik ini telah dilakukan sejak gereja mula-mula. Tuhan menginginkan setiap orang menyambut panggilan terlibat dalam penginjilan sebagaimana yang diamanatkan Tuhan Yesus dalam Matius 28:19 agar pergi menjadikan murid dan membaptis mereka sebagai bentuk perintah menyampaikan kabar Injil dan siapa yang percaya dibaptis dan dijadikan murid. Sekiranya setiap orang terlibat dalam penginjilan maka akan banyak yang percaya dan diselamatkan dan semua ini akan membuat gereja akan bertumbuh.³

¹ Janes Sinaga et al., —Kekuatan Aliansi Sebagai Dasar Ekskalasi Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47,|| *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (December 29, 2021): 148–159, accessed January 14, 2022, <https://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/75>.

² Makmur Halim, *Model-Model Penginjilan Yesus: Suatu Penerapan Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 2003), 25.

³ Janes Sinaga Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia Sibuea, Stimson Hutagalung, —Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat Sebagai Seorang Kristen Dalam Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja,|| *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani*

Sejarah Gereja Advent Yogyakarta

Pekabaran Advent sendiri telah masuk di propinsi ini di yakini sekitar tahun 1930 dibawah pembinaan Advent Zendinggenootshap van Nederlands Oost Indie. Tidak ada dokumen sejarah yang mencatat perjalanan sejarah penginjilan di propinsi ini, yang pasti gereja sudah terbentuk dan mengadakan kebaktian sejak tahun 1930. Pada tahun 1941-1967, sekitar 26 tahun lamanya, kebaktian diadakan dikomplek bangunan poliklinik penyakit paru-paru milik Depkes RI, jalan Malioboro 52. Satus tanah ini milik pemerintah DIY namun di kelola oleh Perusahaan daerah (PD) Aneka Industri dan Jasa Anindya. Tempat ini disewa kepada perusahaan tersebut. Kemudian tahun 1968, Bpk. Tirtowinoto (alm), pemilik perusahaan teh cap mancing, seorang yang bukan advent menawarkan untuk membangun gereja di lokasi kebaktian tersebut dengan syarat pemerintah DIY mengizinkan bangunan dibongkar untuk dibangun gereja. Oleh pemerintah tanggal 15 januari 1968 mengizinkan bangunan poliklinik lama dibongkar untuk dibangun gereja oleh bapak Tirtowinoto.

Kemudian pada 7 April 1968 pembangunan selesai dan gereja diresmikan oleh pejabat pemerintah DIY dan para jebata teras Daerah Jawa Kawasan Timur dan Uni Indonesia bagian barat. Upacara pembukaan selubung nama gereja dilakukan oleh KPH Angling Kusuma, putra dari wagub DIY Sri Paku Alaman VIII. Kemudian serah terima gedung dari Bpk Tirtowinoto kepada Pdt. J.B.Th Umboh, ketua daerah Jawa Timur saat itu.

Kemudian pada tahun 1989, pemda DIY melakukan penataan kawasan Malioboro dalam rangka pembangunan Malioboro Mall. Maka pemerintah menginstruksikan semua bangunan dalam kawasan proyek tersebut harus dibongkar termasuk gedung gereja Advent. Kemudian pemerintah memberikan ganti rugi sebesar 350 juta. Lalu dibeli tanah di jalan Ipda Tut Harsono atau Timoho 90, dimana gereja berdiri saat ini. Peletakan batu pertama oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X pada tanggal 4 desember 1990. Kemudian sejak 22 desember 1990, terjadi disintegrasi jemaat. Perpecahan ini berawal dari konfrensi jemaat dengan agenda laporan pertanggung jawaban keuangan hasil ganti rugi dan pembangunan gereja Timoho. Dalam rapat itu muncul dua persepsi yang menyebabkan terbelah dua kelompok yaitu pendukung organisasi resmi dibawah pimpinan gembala jemaat Pdt. H.R, Sinaga dan pendukung kelompok MAHKSI, dibawah pimpinan Drs. H. Siahaan, SU.

Maka sejak tahun 1991-1994 jemaat menghadapi konflik internal yang menghambat penginjilan. Namun akhirnya dicapai kesepakatan damai yang dipimpin oleh pimpinan daerah Jawa Kawasan Barat dan UIKB dan dihadiri perwakilan Bimas Kristen. Jemaat yang sebelumnya berbakti masing-masing, kemudian bersatu beribadah bersama. Saat ini di Propinsi DIY sudah berdiri 4 jemaat, di Sleman 1 gereja, Jemaat Imanuel, Bantul 2 gereja yaitu jemaat

Ngentak dan Smirna. Dua cabang Sekolah Sabat yaitu SS Wates, di Kulon Progo dan SS Wonosari di Gunung Kidul. Dan sudah ada berdiri 1 sekolah, yaitu KB-TK di Jemaat Timoho Yogyakarta. Keanggotaan jemaat diperkirakan 400 jiwa. Maka jika ditinjau dari segi waktu pekabaran Injil yang dibawakan Gereja Advent masuk di propinsi DIY sudah 91 tahun, namun dari segi pertumbuhan gereja termasuk lambat dan cenderung stagnan. Penambahan jumlah anggota gereja sekarang ini banyak dihasilkan dari perpindahan anggota, khususnya para mahasiswa yang berkuliah di kota ini. Selain itu kurangnya motivasi dan keterlibatan anggota menyebabkan pertumbuhan gereja lambat. Anggota-anggota mengandalkan pendeta sendirian dalam pelayanan jemaat.

Padahal gereja dipanggil untuk memberitakan Injil dan pemberitaan Injil bertujuan untuk menghasilkan jemaat (Gereja). Dalam Injil Matius 16:18, istilah *ekklesia* pertama kali diterapkan bagi Kristen oleh Yesus sendiri dalam perkataan-Nya terhadap Petrus di Kaisarea Filipi, Aku akan mendirikan jemaat-Ku *Ekklesia* (dalam bahasa Yunani) berarti gereja, *ekklesiastikos* berarti perserikatan atau kumpulan, *qahal* (dalam Bahasa Ibrani) berarti perkumpulan, *ekkaleo* (kata kerja) berarti dipanggil keluar. Maksudnya panggilan untuk memberitakan Injil. –Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Ku perintahkan kepadamu. Matius 28:18-20. Amanat Agung Tuhan Yesus yang harus dilaksanakan oleh murid-murid-Nya, yaitu setiap orang percaya. Untuk mendirikan sebuah jemaat orang percaya pergi memberitakan Injil dan memuridkan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka harus ada strategi atau cara yang lebih baik atau terobosan baru bagaimana caranya supaya gereja bertumbuh dari segi kualitas dan kuantitas sehingga berita kabar baik tentang kerajaan Allah tersiar dengan cepat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka diidentifikasi masalah mengapa pertumbuhan gereja lambat yaitu karena kurangnya keterlibatan anggota. Hal ini terjadi karena kurangnya dorongan dan pelatihan jemaat untuk melayani. Kemudian kurangnya strategi dan inovasi dalam penginjilan. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penulis akan meneliti yang akan dijabarkan dalam pembahasan. Peneliti akan membahas hal-hal yang berkenaan dengan pengertian pertumbuhan gereja dan strateginya. Adapun maksud dan tujuan penulis adalah sebagai berikut: Agar anggota GMAHK boleh memiliki tingkat pemahaman pentingnya pertumbuhan gereja secara kuantitas dan kualitas. Agar anggota memiliki pemahaman yang benar tentang pentingnya peranan anggota dalam pertumbuhan gereja. Agar para anggota terlibat aktif dalam penginjilan supaya banyak jiwa yang diselamatkan.

METODE

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang mana hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti.⁴ Metodologi penelitian juga merupakan langkah penelitian yang menjelaskan cara penelitian yang dapat dilaksanakan agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah, empirik, dan rasional.⁵ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggali sumber-sumber Pustaka melalui Alkitab, buku-buku, jurnal dan daftar Pustaka lainnya.⁶ Metode penelitian ini mengembangkan kemampuan peneliti ketika mendalami suatu kejadian.⁷ Metode ini juga sesuai dengan kondisi di mana peneliti hendak berfokus pada suatu kejadian tertentu dari perspektif yang lebih luas dan menyeluruh. Peneliti menggunakan pendekatan deskripsi analisis yaitu awalnya dengan mencari data dari beberapa teks penting kemudian diteliti dan kemudian peneliti melihat dan mengutip pandangan beberapa pakar biblia dan teologinya, sehingga menghasilkan pemaparan pertumbuhan gereja dan penginjilan di Provinsi Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh.⁸ Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang mengalami pertumbuhan atau peningkatan, baik secara kualitas ataupun secara kuantitas.⁹ Secara kualitas, pertumbuhan gereja dapat dilihat dari peningkatan kerohanian anggota jemaat gereja. Sedangkan secara kuantitas, pertumbuhan gereja dapat dilihat dari pertambahan jumlah keanggotaan gereja. Gereja yang sehat itu diawali dari pertumbuhan secara kualitas yang menuju kepada pertumbuhan secara kuantitas. Janes menambahkan, pertambahan jumlah anggota gereja secara umum dapat bersumber dari tiga faktor, diantaranya: Pertama, pertumbuhan dari hasil biologis yaitu pertambahan jumlah anggota dari hasil perkawinan anggota gereja, yang bertumbuh menjadi dewasa dan dilayani oleh gereja untuk dibawa mengenal Kristus, sebagai bentuk persiapan untuk menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab. Kedua, pertambahan dari perpindahan gereja, yaitu: pertambahan jumlah dari hasil anggota gereja yang berpindah kepada gereja yang lain, disebabkan karena perpindahan penduduk

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2005), 1.

⁵ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009), 176–177.

⁶ Sonny Eli Zaluchu, —Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan, *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266, accessed September 5, 2021, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.

⁷ J. L. Drew C. J., Hardman, M. L., Hosp, *Penelitian Pendidikan: Merancang Dan Melaksanakan Penelitian Pada Bidang Pendidikan* (Jakarta: Indeks, 2017), 262–263.

⁸ Peter C. Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Gandum Mas, 1997), 10.

⁹ Peter Wongso, *Tugas Gereja Dan Misi Masa Kini* (Surabaya: Yakin, 1981), 80.

atau karena faktor lain. Ketiga, pertambahan dari hasil pemberitaan Injil, yaitu: pertambahan jumlah pertobatan jiwa-jiwa baru.¹⁰

Setiap gereja pasti menginginkan gerejanya dapat mengalami pertumbuhan. Namun pada kenyataannya banyak gereja saat ini yang mengalami kemunduran baik dalam kerohanian ataupun dalam jumlah keanggotaan. Beberapa gereja hanya menekankan kegiatan-kegiatan di dalam gereja saja, yang berupa penguatan, persekutuan, dan pendewasaan iman jemaat saja. Iman jemaat sehingga beberapa gereja mengalami stagnasi dalam pertumbuhan secara kuantitas atau penambahan jumlah jemaat. Ada juga gereja yang mengalami pertumbuhan secara kuantitas (pertumbuhan secara jumlah), tetapi mengabaikan kerohanian atau iman. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gereja yang banyak membuka tempat pelayanan baru, tetapi jemaat tidak dipelihara dengan baik. Yang diutamakan adalah pelaporan penambahan jiwa baru kepada daerah dan uni.

Gereja yang bertumbuh seharusnya adalah gereja yang mengutamakan pertumbuhan baik secara kualitas maupun kuantitas. Gereja tidak akan pernah bertumbuh bila gereja tidak memiliki tujuan. Tujuan adalah hal yang sangat penting untuk mendorong gereja dapat bertumbuh.¹¹ Gereja akan melangkah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan adanya tujuan ini maka gereja dapat bertumbuh. Tetapi pada saat ini banyak gereja yang tidak memiliki tujuan. Gereja hanya puas dengan keadaan jemaat yang ada. Istilah gereja dalam bahasa Yunani adalah ekklesia yang berarti —dipanggil keluar|| (*ek* —keluar|| dan *kalein* —memanggil). Para penterjemah Septuaginta menggunakan kata itu untuk mengacu pada kata bahasa Ibrani *qahal* yang dalam Perjanjian Lama digunakan untuk istilah —jemaat|| atau komunitas Israel, khususnya dalam aspek agamawi sebagai umat Allah. Dalam Injil Matius 16:18, istilah ekklesia pertama kali diterapkan bagi orang Kristen oleh Yesus sendiri dalam perkataan-Nya terhadap Petrus di Kaisarea Filipi, —Aku akan mendirikan jemaat-Ku||.

Untuk mendirikan sebuah jemaat orang percaya pergi memberitakan Injil dan Memuridkan. Hal ini dikalangan Kristen yang Injili sering menyebutnya Amanat Agung —Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Ku perintahkan kepadamu|| Matius 28:18-20. Perintah ini merupakan Amanat Agung Tuhan Yesus yang harus dilaksanakan oleh murid-murid-Nya, yaitu setiap orang percaya. Beberapa istilah yang digunakan antara lain: ekklesia dalam bahasa Yunani berarti gereja yang merupakan perserikatan atau kumpulan, *qahal* (dalam bahasa Ibrani) berarti perkumpulan, *ekkaleo* (kata kerja) berarti

¹⁰ Janes Sinaga et al., —Pemahaman Konsep Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan Dan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Ayat Kisah Para Rasul 2:46-47|| *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 3, no. 1 (July 4, 2022): 11–20, accessed August 3, 2022, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/JTKI/article/view/450>.

¹¹ Rick Warren, *The Purpose Driven Church* (Malang: Gandum Mas, 2008), 81.

dipanggil keluar untuk membawa Injil.¹² Menurut G. W. Schweer, Gereja adalah sekumpulan orang percaya yang sudah dibaptiskan dan diikat menjadi satu oleh iman dan persekutuan dalam Kristus; gereja mentaati perintah Kristus, dihukum-hukumNya; gereja memakai karunia-karunia Allah, gereja memakai kesempatan-kesempatan yang ada untuk memberitakan Injil.¹³ Keberadaan gereja adalah untuk mendidik, mendorong, memuliakan, memperlengkapi dan menginjili. Persekutuan orang-orang yang telah ditebus oleh Kristus dan menjadi satu di dalam keluarga Allah.¹⁴

Gereja Perjanjian Baru adalah sebuah jemaat sebuah persekutuan orang-orang yang telah ditebus, sebuah komunitas rohani. Menurut asas kepercayaan baptis, gereja adalah lembaga ilahi yang didirikan oleh dan atas dasar Yesus Kristus, yang merupakan persekutuan orang-orang percaya yang sudah dibaptiskan, untuk bersekutu, berbakti, bersaksi, mendidik, melayani dan melaksanakan upacara agung gereja, serta bersifat otonom, bertata pemerintahan kongregasional.¹⁵ Gereja bukanlah bangunan ataupun hierarki melainkan ekklesia, perkumpulan orang-orang yang dipanggil keluar oleh Allah ke dalam suatu jenis komunitas baru. Kristus adalah kepalanya. Meskipun gereja memiliki orang-orang yang menjadi pemimpin, kehidupan dan kepemimpinan sejatinya dari atas. Dari penjelasan-penjelasan tersebut, maka gereja diartikan sebagai suatu persekutuan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Dengan kata lain orang yang percaya kepada Kristus adalah gereja itu sendiri atau gereja secara rohani (Bait Allah) yang mempunyai tugas membawa orang lain menjadi murid Kristus.

Fungsi Gereja

Gereja yang sehat adalah gereja yang dapat berfungsi dengan baik. Adapun fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

Berbakti

Suatu pengalaman rohani kita ketika manusia menyadari kehadiran Roh Allah, mengakui kesucian Allah dan keagunganNya dan mempercayakan diri kepada kepemimpinan-Nya dalam kasih ketaatan kepadaNya (Matius 6:10; Yohanes 4:23-24; Roma 15:6). Berbakti bukan hanya ketika kita beribadah setiap hari minggu saja. Berbakti lebih dari pada itu yaitu mengenai hubungan intim kita kepada Tuhan.

Bersaksi

¹² Kalis Stevanus, —Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik, *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (December 29, 2018): 284–298, accessed September 6, 2022, <https://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/21>.

¹³ G. W. Schweer, *Langkah-Langkah Menuju Kedewasaan Rohani* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2000), 51–52.

¹⁴ W.O. Thomason .L Howse, *A Dynamic Church: Spirit and Structure for the Seventies* (Tennessee: Convention Press, 2008), 3.

¹⁵ Sentot Sadono, *Doktrin Baptis* (Semarang: STBI, 2012), 431.

Menyatakan apa yang telah dilakukan oleh Allah melalui Yesus Kristus bagi keselamatan manusia (Matius 28:18-19; Kisah Para Rasul 1:8).

Bersekutu

Menjalin hubungan dengan sesama anggota. Saling mendorong dan mengasihi sebagai anggota keluarga Allah (Kisah Para Rasul 2:42-47; I Tesalonika 5:11; Ibrani 10:24-25) dan bergabung di dalam perjanjian iman dan persekutuan Injil, yang melaksanakan dua upacara yang diamanatkan Kristus, yang menjalankan ajarannya, yang mempraktekan karunia-karunia rohani, hak-hak dan kesempatan-kesempatan yang ditanamkan kepada mereka oleh firmanNya, dan yang berupaya meluaskan kabar Injil itu sampai ke ujung bumi.

Memuridkan

Memimpin orang pada pengetahuan dan penerimaan akan iman dan kehidupan Kristen, untuk melatih anggota-anggota gereja melaksanakan tugas dan pelayanan di gereja dan untuk mengarahkan mereka kepada pekerjaan dan kehidupan Kristen yang berkelimpahan (Matius 28:19-20; Yohanes 8:32; Kisah Para Rasul 2:42; Kolose 2:7; II Timotius 2:2;3:10). 5. Melayani: Melayani artinya suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia secara rohani dan jasmani (Matius 30:26-28; 25:42-46; Kisah Para Rasul 2:42-44; 6:7).

Pertumbuhan Gereja

Gereja yang sehat tentu bertumbuh. Jemaat mula-mula adalah jemaat yang setiap hari Tuhan menambahkan pada mereka orang-orang yang diselamatkan (Kisah Para Rasul 2:47).¹⁶ Salah satu gejala yang sudah sering diperhatikan dan dipercakapkan oleh pemimpin Kristen adalah bahwa sebagian gereja mundur sementara yang lain berkembang. Sebagian gereja tampak sakit, sementara yang lain tampak penuh semangat dan sehat. Sebagian gereja berpengaruh kecil saja terhadap lingkungan sekitarnya, sementara yang lain bergerak ke luar dan melayani orang-orang yang belum percaya dengan kuasa yang hebat. Tampaknya, seakan-akan Allah memberkati sebagian gereja secara melimpah, sementara Ia seperti menahan berkat-Nya dari gereja-gereja yang lain. Sebetulnya setiap tahun ada banyak gereja yang mati.¹⁷ Hal ini terjadi karena gereja tidak memiliki tujuan yang jelas. Gereja yang tidak memberitakan Injil adalah gereja yang menuju kematian secara rohani. Karena jantung gereja adalah memberitakan Injil.

¹⁶ Peter C. Wagner, *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1987), 174.

¹⁷ C. Peter Wagner Bob Waymire, *Pedoman Survei Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1996), 9.

Tuhan menghendaki gereja bertumbuh. —Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya (Matius 16:18). —Mendirikan maksudnya —membangun (oikodomeo-Yunani). Istilah —membangun menunjukkan adanya pertumbuhan.¹⁸ Ketika Tuhan datang ke dunia ini Tuhan mempunyai tujuan yaitu untuk membangun kerajaan-Nya di dunia ini. Tugas untuk membangun kerajaan-Nya itu diberikan kepada gereja.

Gereja akan bertumbuh dengan baik jika gereja tersebut memiliki visi. Visi tersebut didapat pemimpin gereja dari pada Tuhan untuk membawa gereja bertumbuh. Visi yang diterima pemimpin gereja dari pada Allah tersebut dikerjakan hanya untuk kemuliaan Allah.¹⁹ Visi juga akan membawa pemimpin gereja melakukan hal yang tepat untuk pertumbuhan gereja.²⁰ Gereja yang kuat dibangun dengan visi yang tepat. Dengan adanya visi yang tepat akan membawa gereja kepada tujuan jelas. Menurut Rick Warren dalam bukunya *Pertumbuhan Gereja Masa Kini* tujuan yang jelas dapat membawa dampak: *Satu*, membangkitkan semangat juang dalam melayani. *Dua*, mengurangi tingkat frustrasi. *Tiga*, memfokuskan konsentrasi. *Empat*, menarik kerjasama dalam pelayanan. *Lima*, membantu evaluasi. Setelah gereja menetapkan tujuan yang jelas, gereja juga perlu menetapkan sasaran yang tepat. Paul Younggi Cho mengatakan: persyaratan nomor satu untuk memiliki pertumbuhan gereja yang nyata, pertumbuhan gereja yang tak terbatas adalah menetapkan sasaran.²¹ Sasaran dapat memfokuskan gereja dalam bertumbuh. Edwin Chan S. dalam bukunya *Menyusun Program Gerejawi Bagi Pemula*, dalam menyusun program gereja ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh gereja yaitu: *Satu*, ketika menyusun program perlu berdoa. *Dua*, pemimpin harus mengenal orang-orang yang dilayani. *Tiga*, melakukan perincian program supaya jelas. *Empat*, mempromosikan program dengan efektif.²²

Bila gereja sudah menyusun program perlu juga memperhatikan jangka waktu dari program tersebut. Hal ini berguna untuk mengevaluasi semua program yang ada. Ada tiga kelompok program jangka waktu yaitu: program jangka panjang 10-25 tahun, program jangka menengah 5-10 tahun, dan program jangka pendek atau tahunan hanya satu tahun. Jika program tidak sesuai dengan keadaan perlu ditinjau ulang.²³ Setelah program terbentuk dan terlaksana perlu ada evaluasi. Evaluasi dilakukan guna mengetahui apakah program sudah berhasil atau belum berhasil.

¹⁸ Sularso Sopater, *Sebuah Bunga Rampai Pertumbuhan Gereja* (Yogyakarta: ANDI, 1994), 28.

¹⁹ Senjaya, *Pemimpin Kristen* (Yogyakarta: Kairos Books, 2004), 110.

²⁰ Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 2003), 32.

²¹ Peter C. Wagner, *Penanaman Gereja Untuk Tuain Yang Lebih Besar* (Jakarta: Harvest Publication House, 1995), 163.

²² Edwin S. Chan, *Menyusun Program Gerejawi Bagi Pemula* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 52.

²³ Suharto Prodjowijoyo, *Menejemen Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 52.

Definisi Pertumbuhan

Gereja Gereja yang efektif adalah gereja yang sehat; gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh; mereka menghasilkan murid-murid yang lebih banyak dan lebih baik.²⁴ Pertumbuhan gereja adalah pertumbuhan yang hidup yang terjadi secara terus-menerus. Gereja yang bertumbuh berarti gereja yang mempunyai murid yang berkualitas. Dipertegas oleh Orlando E. Costas, definisi pertumbuhan gereja adalah ekspansi menyeluruh dan alami yang dapat dan harus diharapkan dari kehidupan dan misi gereja sebagai umat Allah, tubuh Kristus, dan persekutuan Roh. Pertumbuhan gereja ini dikatakan menyeluruh karena: Allah merindukan penambahan orang-orang percaya ke dalam gereja, Allah memanggil semua orang percaya ke dalam pemuridan, Allah mencari lebih banyak vitalitas dalam penyembahan dan pemeliharaan gereja, Allah menghendaki gereja membuat perbedaan dalam komunitasnya dengan melawan paksaan dan bentuk-bentuk kejahatan dengan kebenaran dan kuasa Injil yang dihidupi oleh mereka yang memperoleh keselamatan melalui iman. Pertumbuhan gereja juga dikatakan alami karena Allah menginginkan, mengharapkan, dan memungkinkan terjadinya pertumbuhan gereja. Menurut Peter Wagner, pertumbuhan gereja adalah segala sesuatu yang mencakup soal membawa orang-orang yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus dalam persekutuan dengan Dia dan membawa mereka menjadi anggota gereja yang bertanggungjawab. Dalam penjelasannya Peter Wagner menekankan bahwa pertumbuhan gereja tersebut meliputi penjangkauan jiwa, dan pendewasaan jiwa supaya bertumbuh dan menjadi murid Kristus yang sejati.

Dasar Alkitabiah Pertumbuhan Gereja

Alkitab mencatat, —Gereja adalah Tubuh Kristus (Efesus 1:23; 4:12-16 dan Kolose 1:24). Tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan (Kisah 2:47). Jelaslah ayat-ayat ini menerangkan bahwa orang yang diselamatkan kualitas yang tak nampak), tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka. Ini adalah makna pertumbuhan gereja. Tuhan Yesus juga memerintahkan murid-murid-Nya, —Pergilah ke ujung bumi memberitakan Injil kepada segenap bangsa, yang percaya dan dibaptiskan pasti diselamatkan (Markus 16:15-16). Ide pertumbuhan gereja berasal dari kehendak Allah. Pertumbuhan gereja adalah suatu masalah yang mendesak, karena Allah tidak menghendaki manusia binasa, melainkan menghendaki semua diselamatkan, percaya bahwa Tuhan Yesus adalah

²⁴ Fleming H. Revell Company, *Beyond Church Growth* (New York: Fleming H. Revell Company, 1989), 17.

Juruselamat pribadi dan beroleh hidup yang kekal (II Petrus 3:9; Yohanes 3:16).

Pertumbuhan gereja dapat dilihat dari dua segi, yaitu secara kualitas dan kuantitas. Secara kuantitas (jumlah), didasarkan pada Matius 16:18, —...Aku akan mendirikan jemaat-Ku...|. —Mendirikan| dalam bahasa Yunani adalah oikodomeo, maksudnya —membangun| yang menunjukkan adanya pertumbuhan. Dalam Matius 13:31-32, Kerajaan Surga diumpamakan biji sesawi yang walaupun paling kecil di antara biji lainnya, namun apabila sudah tumbuh akan menjadi pohon yang di cabangcabangnya burung dapat bersarang. Kitab Kisah Para Rasul juga menceritakan pertumbuhan gereja yang mula-mula. Pada hari Pentakosta terdapat 120 orang yang berkumpul dan berdoa bersama kemudian mereka penuh dengan Roh Kudus. Selanjutnya jumlah mereka makin bertambah banyak atau berlipat kali ganda (Kisah Para Rasul 2:41; 27; 4:4; 6:7; 8:12; 9:31, 35; 11:21; 21:20).²⁵

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Gereja

Wagner menyatakan bahwa tanda-tanda dari gereja yang sehat dan bertumbuh antara lain: Satu, kepemimpinan Gembala Sidang yang dinamis. Tanda penting nomor satu dari gereja yang sehat dan bertumbuh adalah seorang gembala sidang yang menganut cara berpikir serba mungkin dan yang kepemimpinan dinamisnya digunakan untuk mempengaruhi seluruh gereja supaya bekerja bagi pertumbuhan. Dua, bebaskan kaum awam. Tanda penting yang kedua adalah kaum awam yang dikerahkan dengan baik. Gereja memperoleh anggota-anggota baru melalui tiga macam cara. Pertumbuhan gereja bisa terjadi secara biologis, melalui perpindahan anggota gereja maupun karena pertobatan jiwa-jiwa baru. Pertumbuhan secara biologis terjadi dari anak-anak dari keluargakeluarga Kristen yang tumbuh menjadi dewasa, dilayani oleh gereja, dibawa kepada Kristus dan dipersiapkan untuk menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab. Pertumbuhan karena perpindahan anggota gereja terjadi ketika orang-orang yang telah menjadi percaya meninggalkan keanggotaan mereka pada suatu gereja dan beralih ke gereja lainnya. Pertumbuhan karena pertobatan jiwa-jiwa baru merupakan hasil pemberitaan Injil kepada —orang-orang yang belum (Petrus Yuniarto) masuk gereja sehingga mereka dapat dibawa kepada Kristus dan menjadi anggota gereja. Tiga, jangkauan Pelayanan. Gereja menyediakan jangkauan pelayanan yang memenuhi kebutuhan dan harapan para anggotanya. Empat, keseimbangan. Adanya keseimbangan yang tepat dari hubungan yang dinamis antara perayaan (celebration), jemaat, dan kelompok sel. Lima,

²⁵ Pontas Pardede, *Kepemimpinan Dan Pertumbuhan Gereja, Sebuah Bunga Rampai Pertumbuhan Gereja* (Yogyakarta: ANDI, 1994), 28–29.

homogenitas. Keanggotaan yang diambil terutama dari satu unit homogen, namun tetap terbuka untuk semua orang. Enam, penginjilan dan pemuridan. Menggunakan metode-metode penginjilan yang telah diuji untuk memuridkan. Tujuh, prioritas. Menyusun prioritas pelayanan menurut urutan Alkitabiah, yaitu: tanggung jawab kepada Kristus (Penginjilan), tanggung jawab kepada Tubuh Kristus (keterlibatan sosial), tanggung jawab kepada pekerjaan Kristus di dalam dunia (pelayanan sosial dan aksi sosial).

Delapan karakteristik kualitas gereja yang bertumbuh secara alamiah adalah: Satu, kepemimpinan yang melakukan pemberdayaan. Dua, pelayanan yang berorientasi pada karunia. Tiga, kerohanian yang haus dan penuh antusiasme. Empat, struktur pelayanan yang tepat guna. Lima, ibadah yang membangkitkan inspirasi. Enam, kelompok kecil yang menjawab kebutuhan secara menyeluruh. Tujuh, penginjilan yang berorientasi kepada kebutuhan. Delapan, hubungan yang penuh kasih.²⁶Faktor Penghambat Pemberitaan Injil adalah jemaat tidak melaksanakan penginjilan. Dalam pertumbuhan gereja mula-mula ditemukan bukti jelas bahwa gereja menyediakan diri dengan bersungguh-sungguh untuk melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus.²⁷Jemaat mula-mula begitu bersemangat dalam melaksanakan pemberitaan Injil, walaupun mereka banyak mengalami tantangan. Tantangan itu terlihat dari penganiayaan yang dialami oleh jemaat mula-mula. Hal itu juga terjadi pada saat sekarang ini, gereja takut memberitakan injil karena takut dikucilkan dan takut mengalami penganiayaan.

Menurut C. Peter Wangner yang menghambat dalam penginjilan adalah keterbatasan kebudayaan.²⁸ Banyak pelayan Tuhan yang melayani di suatu kebudayaan lain cenderung memaksakan cara pandanganya kepada penduduk setempat. Melalui pendekatan serta pemahamannya akan budaya setempat, maka dia dengan mudah diterima oleh masyarakat setempat dengan demikian terbuka baginya jalan untuk memenangkan mereka kepada Tuhan.²⁹ Seharusnya seorang pelayan Tuhan harus menyesuaikan diri dan meresapi suatu budaya setempat. Hal itu bermanfaat guna menerapkan prinsip-prinsip Alkitab untuk mempengaruhi budaya tersebut. Selain takut memberitakan Injil ada pula gereja yang memilih untuk bertoleransi kepada kepercayaan lainnya. Dalam perkembangnya banyak

²⁶ Christian A. Schwarz, *Pertumbuhan Gereja Yang Alamiah* (Jakarta: Metanoia, 1998), 34–35.

²⁷ David Royal Brougham, *Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia* (Malang: Gandum Mas, n.d.), 27.

²⁸ Peter C. Wagner, *Memimpin Gereja Anda Agar Bertumbuh* (Jakarta: Harvest Publication Hous, 1995), 95.

²⁹ Rimon et al., —Metode Pengembalaan Melalui Pendekatan Lintas Budaya, *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (July 27, 2022): 68–80, accessed January 1, 2023, <https://sttkalvari.ac.id/ojs/index.php/eleos/article/view/24>.

gereja-gereja saat ini yang sudah tidak lagi sesuai dengan tujuan Tuhan. Mereka sudah tidak lagi mau memberitakan Injil karena kepercayaan lain. Hal ini disebabkan karena adanya toleransi yang berlebihan dalam gereja. Toleransi yang berlebihan mengakibatkan gereja menyetujui semua pendapat agama, adat istiadat dan norma-norma kepercayaan lain.

Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Pertumbuhan Gereja

Gereja yang bertumbuh pasti memiliki hambatan dalam pertumbuhannya. Hambatan itu bisa dari dalam dan dari luar. Agar gereja bisa bertumbuh dengan sehat, gereja harus bisa mengatasi hambatan-hambatan yang menghambat pertumbuhan. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh gereja untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Pertama, Doa. Doa merupakan hal yang paling penting yang harus dilakukan oleh gereja untuk mengatasi setiap masalah yang tidak bisa diselesaikan. Karena melalui doa Allah bekerja untuk membebaskan gereja dari setiap masalah-masalah yang sedang terjadi. David Mays, mengemukakan seorang Gembala sidang adalah seorang pendoa.³⁰ Doa adalah alat untuk mencari pertolongan Tuhan dalam hidup ini. Salah satu peran gembala yaitu menjadi gembala yang sejati, mencakup perantaraan tindakan pelayanan doa yang terus menerus, memohon doa untuk diri sendiri, doa untuk kawanan domba yang ada di kandang, dan doa untuk domba yang hilang. Melalui doa seperti itu, dengan semangat, gembala dapat setia dalam pekerjaan pelayanan ini.³¹ Hal inilah yang harus dikerjakan oleh gembala sidang. Karena bertumbuh atau tidaknya gereja adalah mulai dari pemimpinnya. Dengan doa seorang gembala sidang dapat mengerti kehendak Allah.

J. O. Fraser dalam pelayanan menempatkan urutan pertama, kedua, dan ketiga adalah doa, yang keempat baru pengajaran. Hal ini menegaskan bahwa doa adalah suatu kepentingan yang harus dilakukan. Doa juga merupakan senjata yang ampuh untuk membuka pintu-pintu yang tertutup bagi kehadiran orang Kristen. Kedua, gereja dapat mengatasi setiap hambatan dengan adanya kesatuan. Kesatuan merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya kesatuan maka gereja akan bertumbuh. Selain kesatuan antara jemaat gereja juga perlu ada kesatuan dengan gereja yang lainnya. Gereja-gereja yang bersatu dan bekerjasama bisa mencapai banyak hal dari

³⁰ David Mays, *Bagaimana Menjalankan Tim Kepemimpinan Misi Yang Efektif Di Gereja Anda* (Peachtree City: APMC, 1996), 63–68.

³¹ Janes Sinaga et al., -Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 13–35, <https://ejournal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/61>.

pada gereja-gereja yang bekerja sendiri.³² Dengan adanya kerjasama membuat gereja-gereja lokal bisa saling menguatkan satu dengan yang lainnya. Gereja yang bertumbuh juga memikirkan masyarakat yang ada. Gereja harus bisa menjangkau dan menjadi berkat bagi lingkungannya. Gereja bisa melakukan pengamatan terhadap masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka. Adapun langkah-langkah melihat masyarakat adalah sebagai berikut: Satu, persiapkan peta masyarakat sekitar gereja. Dua, menggambarkan wilayah masyarakat dengan melihat tipe rumah, usia penduduk, jenis-jenis ras, kebudayaan dan keterbukaan. Tiga, sebutkan kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi. Empat, evaluasi keefektifan gereja dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Apa yang bisa dan seharusnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan itu? Dari langkah-langkah di atas akan memudahkan gereja dalam penjangkauan masyarakat. Gereja juga dapat diterima oleh masyarakat yang ada.

Pertumbuhan Gereja dan penginjilan berdasarkan pandangannya mengenai bagaimana gereja memperoleh anggota-anggotanya, Wagner mengatakan bahwa penginjilan terutama berhubungan dengan perkembangan gereja karena pertobatan jiwa-jiwa baru. Tetapi, penginjilan juga berhubungan dengan pertumbuhan gereja secara biologis karena dalam arti yang sesungguhnya anak-anak dari orang-orang yang telah percaya itu juga perlu diinjili. Tetapi pertumbuhan gereja karena perpindahan anggota gereja pada hakikatnya tidak ada sangkut-pautnya dengan penginjilan. Dalam buku dinamika pertumbuhan Gereja, Ron Jenson dan Jim Steven mengatakan, penginjilan merupakan pusat dari setiap pembicaraan dalam pertumbuhan dan kesehatan gereja. Gereja tidak akan pernah bertumbuh jika gereja tidak meneruskan pesan Tuhan Yesus untuk dunia. Dalam Kisah Para Rasul 1:8 penekanannya adalah perluasan sampai seluruh dunia. Penyebaran Injil ke luar dari tembok-tembok gereja adalah misi gereja. Bertumbuhnya gereja tergantung dari penyebaran Injil yang dilakukan oleh gereja.³³

Dalam strategi pelaksanaan tugas misi dan penginjilan dari dalam dan melalui gereja terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan bagi pertumbuhan gereja, yaitu:³⁴ *Pertama*, langkah persiapan, yang meliputi: Satu, doa dan puasa dalam persekutuan jemaat yang harmonis sebagai dasar untuk meneguhkan dan memobilisasi jemaat bagi tugas penginjilan. Dua, perencanaan yang diawali dengan menetapkan pertumbuhan gereja yang jelas dan merencanakan program yang terfokus yang memiliki kriteria khas sebagai

³² David Beer, *50 Cara Membuat Gereja Anda Bertumbuh* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 218.

³³ Ron Jonson dan Jim Steven, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1996), 241.

³⁴ Danny Daniels, *Penginjilan Bersama Allah* (Bandung: LLB, 2003), 104–106.

berikut: target yang spesifik, program yang dapat dilaksanakan, tugas yang dapat dicapai, hasil kerja yang dapat diukur atau dinilai. Tiga, mobilisasi dan latihan yang dilaksanakan dengan melibatkan semua anggota Gereja untuk dilatih bagi tugas penginjilan. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah: memantapkan komitmen dari semua anggota yang ditujukan kepada Allah, gereja dan penginjilan dunia; menolong agar semua anggota jemaat mengenal karunia rohani (kharisma) yang diberikan Allah kepada mereka masing-masing sehingga mereka dapat dilatih dan dipersiapkan untuk melayani sesuai dengan karunianya masing-masing; mengadakan pelatihan penginjilan perorangan dan bentuk latihan lainnya bagi pelayanan khusus, yang dapat disiapkan atau diadopsi untuk melatih anggota jemaat; penugasan yang dirancang dan dimanajemen sedemikian rupa untuk memastikan tugas dan pelayanan setiap anggota jemaat secara terpadu.

Kedua, Pelaksanaan tugas penginjilan yang harus dirancang dengan rapi dalam semua sektor bagi semua strata masyarakat yang dilaksanakan melalui penginjilan pribadi. *Ketiga*, penanaman gereja baru yang akan menghasilkan adanya gereja lokal baru yang dibangun dalam kerangka strategi penginjilan gereja. *Keempat*, merencanakan mendirikan sekolah SDA-SMA, dimana saat ini baru TK. Karena sekolah merupakan ladang penginjilan yang baik bagi pertumbuhan gereja. *Kelima*, merencanakan mendirikan pusat pengaruh, seperti Club Sehat dan bentuk lainnya. Sesungguhnya banyak metode penginjilan yang dapat dilakukan, hal itu juga tergantung situasi dan budaya setempat dimana gereja itu berada.

Jemaat harus melayani dan menginjili sebagai bagian dari keselamatan "Gereja adalah alat Allah untuk keselamatan umat manusia. Jemaat diorganisasikan untuk pelayanan, dan pekerjaannya adalah menyebarkan pesan Injil ke seluruh dunia." adalah untuk mencerminkan keplenahan dan kecukupan-Nya kepada dunia melalui Gereja-Nya. Para anggota gereja atau jemaat, mereka yang telah dipanggil-Nya dari kegelapan ke dalam terang-Nya yang ajaib, harus menyatakan kemuliaan-Nya. Gereja adalah pusat yang kaya akan kasih karunia Kristus; melalui gereja-Nya itu akan dinyatakan pada akhirnya, bahkan kepada "penguasa dunia dan penguasa di surga", pertunjukan kasih Allah yang terakhir dan sepenuhnya (Ef 3:10).³⁵

³⁵ Juita Lusiana Sinambela Janes Sinaga, *PERAN GEMBALA DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN ANGGOTA JEMAAT DALAM PELAYANAN, PENGINJILAN DAN PEMURIDAN SERTA SIGNIFIKANSINYA TERHADAP PERTUMBUHAN GEREJA*, ed. Naek Sijabat (Purbalingga: Sketsamedia, 2022).

KESIMPULAN

Pertumbuhan Gereja dan Penginjilan secara khusus di Daerah Istimewa Yogyakarta perlu dihadirkan satu strategi. Dimana dimulai dari kebangunan rohani, doa yang sungguh-sungguh. Melatih anggota jemaat untuk menginjil dan mengutus mereka. Gereja harus memberitakan Injil supaya bertumbuh dan bertambah, kalau tidak gereja akan hilang. Tanpa penginjilan tidak ada gereja, tanpa gereja tidak ada penginjilan karena penginjilan merupakan sebuah mandat Tuhan bagi gereja lokal (Kis. 1:8). Pola tersebut ada di dalam Perjanjian Baru dan tergambar jelas ketika terjadi aniaya pada gereja Yerusalem, anggota-anggotanya tersebar ke segala penjuru dan mereka memberitakan Injil ke daerah yang mereka datangi. Selain itu, penginjilan sangat penting bagi pertumbuhan gereja serta masyarakat disekitarnya. Penginjilan dalam gereja lokal juga menimbulkan kebebasan. Jemaat tidak hanya memberitakan Injil kepada orang-orang lokal saja, melainkan ke seluruh dunia. Gereja yang bertumbuh sehat adalah gereja yang seimbang pertumbuhannya secara kualitatif dan kuantitatif, kedua hal itu tidak bisa diabaikan oleh gereja.

Untuk meningkatkan pertumbuhan gereja di propinsi Yogyakarta, perlu dibuat program yang lebih tertata dengan diawali program kebangunan rohani jemaat. Di dalamnya ada doa dan puasa selama 40 hari berdoa, sebagai terobosan iman jemaat. Setelah program kebangunan rohani, dilanjutkan dengan program pelatihan-pelatihan dengan mendirikan sekolah pelatihan jemaat. Setiap jemaat akan diperlengkapi dengan pengetahuan tentang visi dan misi gereja, bagaimana melakukan pelayanan perorangan dan jagan pelatihan langsung terjun kelapangan. Kemudian memberdayakan karunia rohani jemaat untuk melayani. Selanjutnya, mengutus jemaat untuk pergi menginjil berdua-dua dari rumah kerumah atau ditempat-tempat dimana ada orang. Mengaktifkan kembali penginjilan melalui radio, media sosial dan media internet lainnya. Kemudian direncanakan mendirikan pusat pengaruh seperti klub sehat, dimana menjadi pusat kegiatan kesehatan masyarakat. Di dalamnya ada menjual makanan sehat dan seminar kesehatan secara rutin diadakan.

DAFTAR PUSTAKA

.L Howse, W.O. Thomason. *A Dynamic Church: Spirit and Structure for the Seventies*. Tennessee: Convention Press, 2008.

Beer, David. *50 Cara Membuat Gereja Anda Bertumbuh*. Yogyakarta: ANDI, 2010.

Bob Waymire, C. Peter Wagner. *Pedoman Survei Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 1996.

Broughham, David Royal. *Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia*. Malang: Gandum Mas, n.d.

Chan, Edwin S. *Menyusun Program Gerejawi Bagi Pemula*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

Company, Fleming H. Revell. *Beyond Church Growth*. New York: Fleming H. Revell Company, 1989.

Daniels, Danny. *Penginjilan Bersama Allah*. Bandung: LLB, 2003.

David Mays. *Bagaimana Menjalankan Tim Kepemimpinan Misi Yang Efektif Di Gereja Anda*. Peachtree City: ACMC, 1996.

Drew C. J., Hardman, M. L., Hosp, J. L. *Penelitian Pendidikan: Merancang Dan Melaksanakan Penelitian Pada Bidang Pendidikan*. Jakarta: Indeks, 2017.

Halim, Makmur. *Model-Model Penginjilan Yesus: Suatu Penerapan Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 2003.

Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009.

Janes Sinaga, Juita Lusiana Sinambela. *PERAN GEMBALA DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN ANGGOTA JEMAAT DALAM PELAYANAN, PENGINJILAN DAN PEMURIDAN SERTA SIGNIFIKANSINYA TERHADAP PERTUMBUHAN GEREJA*. Edited by Naek Sijabat. Purbalingga: Sketsamedia, 2022.

Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia Sibuea, Stimson Hutagalung, Janes Sinaga. —Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat Sebagai Seorang Kristen Dalam Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja. *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* Vol 2, no. No 2 (2021): 82–93. Accessed April 27, 2022. <https://ejournal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jtk/article/view/194>.

Pardede, Pontas. *Kepemimpinan Dan Pertumbuhan Gereja, Sebuah Bunga Rampai Pertumbuhan Gereja*. Yogyakarta: ANDI, 1994.

Peter C. Wagner. *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*. Malang: Gandum Mas, 1997.

———. *Penanaman Gereja Untuk Tuain Yang Lebih Besar*. Jakarta: Harvest Publication Hous, 1995.

Prodjowijoyo, Suharto. *Menejemen Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

Rimon, Jonas Simanjuntak, Janes Sinaga, and Juita Lusiana Sinambela. —Metode Pengembalaan Melalui Pendekatan Lintas Budaya. *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (July 27, 2022): 68–80. Accessed January 1, 2023. <https://sttkalvari.ac.id/ojs/index.php/eleos/article/view/24>.

Sadono, Sentot. *Doktrin Baptis*. Semarang: STBI, 2012.

Schwarz, Christian A. *Pertumbuhan Gereja Yang Alamiah*. Jakarta: Metanoia, 1998.

Schweer, G. W. *Langkah-Langkah Menuju Kedewasaan Rohani*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2000.

Senjaya. *Pemimpin Kristen*. Yogyakarta: Kairos Books, 2004.

Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung. —Kekuatan Aliansi Sebagai Dasar Ekskalasi Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47. *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (December 29, 2021): 148–159. Accessed January 14, 2022. <https://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/75>.

———. —Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 13–35. <https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/61>.

Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia Sibuea, and Stimson Hutagalung. —Pemahaman Konsep Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan Dan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Ayat Kisah Para Rasul 2:46-47. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 3, no. 1 (July 4, 2022): 11–20. Accessed August 3, 2022. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/JTKI/article/view/450>.

Sopater, Sularso. *Sebuah Bunga Rampai Pertumbuhan Gereja*. Yogyakarta: ANDI, 1994.

Stevanus, Kalis. —Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (December 29, 2018): 284–298. Accessed September 6, 2022. <https://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/21>.

Steven, Ron Jonson dan Jim. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 1996.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Wagner, Peter C. *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 1987.

———. *Memimpin Gereja Anda Agar Bertumbuh*. Jakarta: Harvest Publication Hous, 1995.

Warren, Rick. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 2003.

———. *The Purpose Driven Church*. Malang: Gandum Mas, 2008.

Wongso, Peter. *Tugas Gereja Dan Misi Masa Kini*. Surabaya: Yakin, 1981.

Zaluchu, Sonny Eli. —Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. || *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266. Accessed September 5, 2021. <https://ejournal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.